

# Kajian Agama Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Hubungannya Kepada Penerimaan Siswa di SMK 6 Makassar

Sitti Aida Azis<sup>1✉</sup>, Maria Ulviani<sup>2</sup>, Siti Faridah<sup>3</sup>

(1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

(2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

(3) SMK Negeri 6 Makassar

✉ Corresponding author  
(sunandarisy@gmail.com)

## Abstrak

Mengajarkan sastra dalam kategori belajar bahasa Indonesia, mengenalkan sastra kepada siswa berupa bahan bacaan seperti novel, puisi, dan drama, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman baru setelah membaca dan belajar sastra, melalui pengalaman, apa yang didapatnya akan berlandaskan pada tujuan pendidikan. Tujuan penelitian adalah menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, yang berupa sholat, berdoa, dan bacaan qur'an. Menggambarkan keterkaitan manusia dengan sesamanya yang berwujud: saling menolong, memenuhi kewajiban, demokrasi dan pemasyarakatan. Menggambarkan relevansi nilai-nilai agama dalam Pembelajaran Sastra di SMKN 6 Makassar berdasarkan Kompetensi dasar 3.9 dan 4.9. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian berupa kutipan yang menguraikan tentang: saling menolong, memenuhi kewajiban, demokrasi dan pemasyarakatan yang menunjukkan nilai agama dan hubungannya dalam pembelajaran sastra di SMKN 6 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul Dalam Mihrab Cinta sejumlah 290 halaman, cetakan I pada September 2020 cetakan II Maret 2021. oleh Republika Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Adapun tahap analisis data yang dilakukan yaitu tahap mengurai atau menggambarkan, tahap mengumpulkan, tahap mengkaji, tahap hubungan, dan tahap menyimpulkan. Berdasarkan kajian dan pembahasan terdapat nilai-nilai agama Islam novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul Dalam Mihrab Cinta yakni: interaksi manusia dengan Tuhannya, interaksi antara sesama manusia. Sementara intraksi agama hubungannya dengan kompetensi dasar dalam penerimaan siswa SMKN 6 terhadap sastra dalam Kurikulum 13, mengebangkan otovasi dan minat peserta didik dalam meningkatkan potensinya dalam bidang kesusastraan.

**Kata Kunci:** Sastra, Nilai Religius, Relevansi Pembelajaran

## Abstract

Teaching literature in the Indonesian language learning category, introducing literature to students in the form of reading materials such as novels, poetry, and drama, so that students can gain new experiences after reading and studying literature, through experience, what they get will be based on educational goals. The research objective is to describe the human relationship with God, in the form of praying, praying, and reading the Koran. Describes the human relationship with each other in the form of: helping each other, fulfilling obligations, democracy and socialization. Describe the relevance of religious values in Literature Learning at SMKN 6 Makassar based on basic competencies 3.9 and 4.9. This type of research is qualitative research. The data in this study are in the form of quotations that describe: helping each other, fulfilling obligations, democracy and socialization which show religious values and their relationship to literary learning at SMKN 6 Makassar. The source of the data in this study is the novel by Habiburrahman El Shirazy whose full title is In Mihrab Cinta, totaling 290 pages, printed I in September 2020 printed II in March 2021. by Republika. The data collection technique in this study used library techniques and note-taking techniques. The stages of data analysis carried out are the stage of parsing or describing, the collecting stage, the reviewing stage, the relationship stage, and the concluding stage. Based on the study and discussion, there are Islamic religious values in a novel by Habiburrahman El Shirazy entitled In the Mihrab of Love, namely: human interaction with God, interaction between fellow human beings. While religious interaction is related to basic competence in the acceptance of literature by SMKN 6 students in Curriculum 13, it develops students' autonomy and interest in increasing their potential in the field of literature.

**Keyword:** *Literature, Religious Values, Learning Relevance*

## PENDAHULUAN

Religi berasal dari bahasa Latin *religare* yang berarti belenggu. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *religion* dan diartikan sebagai agama. Dapat dipahami bahwa agama bersifat mengikat, mengatur tidak hanya hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antara manusia dengan manusia dengan lingkungan alamnya. Dengan kata lain, agama mencakup perilaku manusia berdasarkan masyarakat. Iman kepada Allah, dan karena itu semua tindakannya didasarkan pada iman. Sedangkan agama (religi) lebih menunjuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dan kepada "dunia atas" dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi tafsir dan Alkitab yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. (Kuliyatu, 2020; Normuliati et al., 2020).

Nilai adalah suatu konsep tentang sikap dan keyakinan seseorang tentang hal-hal yang dianggapnya berharga. Kata agama memiliki konotasi makna religius, yaitu kebaikan, kesopanan, dan ketaatan kepada Tuhan. Agama atau nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, keyakinan seseorang dan respon seseorang terhadap nilai-nilai yang diyakininya, dan perilaku manusia yang memancarkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Pramestisari, 2017).

Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai tentang konsep agama atau kehidupan beragama yang mengatur manusia dan Tuhannya dalam bentuk ikatan atau hubungan. Nilai-nilai agama juga berkaitan dengan kehidupan sekuler dan tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya, misalnya sebagai aspek budaya dan sosial, selain itu nilai-nilai agama juga erat kaitannya dengan kehidupan akhirat. Misterius bagi manusia. Ini adalah akhirat yang membedakannya dari nilai-nilai lain.

Islam pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu Iman, Ibadah dan Moralitas. Ketiganya saling berkaitan. Keberagaman Islam diwujudkan tidak hanya dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga dalam aktivitas lainnya, sebagai suatu sistem yang terintegrasi. Namun, ada juga pandangan yang membagi bentuk kebhinekaan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk vertikal dan horizontal dalam konteks pendidikan agama atau dalam beragama. bentuk vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah, misalnya shalat, doa, dan puasa. bentuk horizontal berwujud hubungan manusia atau antar warga sekolah, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya (Sarangan, 2017). Perwujudan nilai-nilai agama dapat dilihat dari hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam (Susilawati, 2017) Isu agama tidak hanya dibicarakan di masyarakat, tetapi juga dalam karya sastra, Secara relatif banyak penulis yang membicarakannya, sehingga sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kepercayaan.

Kata "sastra" sering digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda. Artinya, sastra bukanlah istilah yang dapat digunakan untuk menyebut fenomena sederhana, melainkan istilah yang memiliki arti luas yang mencakup kegiatan yang berbeda. Sastra adalah karya yang menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan. (Ernayati, Mohd Harun, 2017).

Selanjutnya, menurut Susilawati, medium jiwa pengaranglah yang merasa berkewajiban untuk berkontribusi sebagai penyampai pesan moral atau agama dan kehidupan manusia di muka bumi. Seorang penulis dianggap berhasil jika dapat menyampaikan pesan moral dan agama dalam hidupnya melalui karya sastra tertulis. (Susilawati, 2017).

Begitu pula yang digambarkan oleh Poignings adalah gambaran kehidupan penulis dan pengalamannya dengan kehidupan di sekitarnya. Selain itu, karya sastra merupakan sarana penyampaian informasi dan penggambaran kehidupan di sekitarnya seperti yang ditangkap oleh pengarangnya. (Purwaningsih, 2018).

Novel, salah satu karya sastra dapat dikatakan baik tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pesan positif kepada pembacanya. Dalam novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran realitas kehidupan. (Imron & Nugrahani, 2017). Novel berjudul *Dalam Mihrab Cinta* (selanjutnya disingkat DMC) karya Habiburrahman El Shirazy banyak diminati bagi para pembaca dari semua kalangan. Karena itu, novel DMC dapat dijadikan bahan ajar studi sastra SMAK, sebagaimana uraian Mangunwijawa, bahwa ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia. dan alam,. (Susilawati, 2017).

Mengajarkan sastra dalam kategori belajar bahasa Indonesia, mengenalkan sastra kepada siswa berupa bahan bacaan seperti novel, puisi, dan drama, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman baru setelah

membaca dan belajar sastra, melalui pengalaman, apa yang didapatnya akan berlandaskan pada tujuan pendidikan. Membangun karakter yang berkualitas. Pendidikan harus diarahkan dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya ketekunan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. karakter memberikan tentang gambaran suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu drajat tertentu.

Implementasi K13 juga merupakan usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah, provinsi, dan kota/kabupaten. Namun dalam pelaksanaannya K13 terdapat beberapa kendala dari guru dan buku. Pertama adalah minimnya pelatihan K13 bagi guru. Kedua, terbatasnya buku pegangan murid untuk belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum maka perseolah kesiapan guru menghadapi kurikulum baru perlu menjadi perimbangan bersama. Sedangkan buku juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tanpa buku, proses pembelajaran di kelas akan berjalan lambat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam kajian ini adalah kualitatif. Instrument adalah peneliti sendiri untuk mengkaji nilai agama dalam novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Dalam Mihrab Cinta*. Di samping itu, mengkaji hubungan dengan pembelajaran sastra pada siswa SMKN 6 yang dalam Kurikulum 13.

Data dalam kajian ini berupa frase atau kalimat-kalimat, saling menolong, memenuhi kewajiban, demokrasi dan pemasyarakatan yang menunjukkan nilai agama dan hubungannya dalam pembelajaran sastra di SMKN 6 Makassar. v *Dalam Mihrab Cinta* sejumlah 290 halaman, cetakan I pada September 2020 cetakan II Maret 2021. oleh Republika Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Adapun tahap analisis data yang dilakukan yaitu tahap mengurai atau menggambarkan, tahap mengumpulkan, tahap mengkaji, tahap hubungan, dan tahap menyimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Religius merupakan sikap atau tindakan manusia yang dilakukan terus menerus dalam upaya mencari jawaban atas sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan eksistensinya, atau keberadaan manusia. Sebagaimana tokoh novel *Dalam Mihrab Cinta* (DMC) sosok yang teguh beribadah, Sholat wajib dan sunah, mengaji tidak pernah lalai. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

Zahrana lalu masuk kekamarnya untuk siap-si ap shalat Magrib. Sebelum ia mengambil air wudhu hpnya bordering. sebuah sms masuk. Ia buka" . . . "Sore itu, setelah Sahrah shalat Ashar Zahara pergi ke warung untuk membeli kelapa, gula merah, da tepung terigu. Ia ingin membuat kolah untuk buka puasa" . . .

"Beberapa detik sebelum azan ia bangun dan ke mesjid. Setelah shalat ia langsung meluncur ke flamboyang 17, mengajar ngaji Della." (

Kutipan tersebut, meyakinkan bahwa, salah satu bentuk hubungan manusia dengan Tuhan adalah menjalan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Shalat merupakan kewajiban orang-orang Islam yang selalu diperintahkan. Zahrana adalah tokoh utama dalam novel tersebut, sholatnya tepat waktu, sekalipun HP-nya bordering. Sholatnya selalu didahulukan sebelum beraktivitas, seperti ke pasar membeli keperluan buka puasa.

Sama halnya tokoh Samsul, sebelum tobat kerjanya merampok. Setelah mendapat berkah/rahmat dari Allah, Samsul tobat dan mengembalikan semua dompet-dompet curiannya kepada pemiliknya dalam keadaan utuh. Dia pun kembali ke jalan yang diredhoi Allah, menjalankan ibadah, terutama sholat tepat waktu.

Allah swt, berfirman : "Hai orang-orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil : 1-4). Memaknai ayat tersebut, Bu Nyai Dah selaku istri dari Kiai pengurus pondok pesantren, beliau selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran yang merupakan kewajiban setiap orang yang beragama islam.

Sebelum menemukan jodohnya, Zahrana ditimpa musibah silih berganti. Sehari pernikahannya, calon suami digilas kereta api, sementara di rumahnya suasana bahagia menjelang besok akad nikahnya tiba-tiba ada berita, calonnya meninggal. Bersamaan dengan itu, ayahnya karena tidak bias menahan sakit dan kaget bercampur haru dan malu, pun meninggal. Zahrana sendiri tidak sadarkan diri. Zahrana hanya bias berdoa untuk dicukupkan ujiannya, dan dimudahkan untuk menyempurkan ibadahnya, sehingga jalan untuk menemukan jodoh dapat dengan mudah untuk dikabulkan oleh Allah swt. Zahrana merasa dengan umurnya yang tidak mudah lagi sehingga dia membutuhkan sosok laki-laki untuk menjaganya.. Kutipan dari uraian tersebut dapat dilihat berikut ini.

“Ya Illahi jika aku punya dosa, ampunilah dosaku.Cukupkanlah ujian-ku.Aku mohon mudahkanlah jalanku menyempurnakan separo agamu sesuai syariat-Mu. Mudahkan diriku menyempurkan ibadah kepada-Mu” (DMC,38)

“Na’udzubillahi min dzalik.Ya rabbi, jauhkanlah hamba dari itu semua. Jangan kau biarkan iman ini lepas dari hati hamba sedetik pun” (DMC, 160)

### Hubungan Manusia dengan Manusia

Kehidupan keseharian setiap manusia pasti berinteraksi antar-sesama. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Hubungan manusia dengan manusia lainnya disebut dengan muamalah. Manusia sebagai makhluk sosial menekankan bahwa, tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa keterlibatan manusia yang lain. Keadaan tersebut menghadirkan kebiasaan tolong-menolong dalam masyarakat dan menjadikannya sebagai salah satu hal yang wajib dilakukan dalam kehidupan.

Tokoh-tokoh dalam novel DMC terlihat saling tolong menolong. Bu Nyai minta tolong kepada kepala sekolah untuk menyampaikan pesan kepada Bu Ratna. Penjaga masjid perumahan mewah meminta tolong kepada Ustadz Syamsul menggantikan Ustadz Farid yang berhalanagn hadir dalam memberikan pengajian di bulan Ramadhan. Untuk jelasnya uraian tersebut dapat dilihat data berikut

Bu Rana, saya baru saja ditelpon sama Bu Nyai Dah, Beliau minta kau menghadap beliau sekarang juga, “Begitu kata kepala sekolah begitu ia sampai di ruang kerja beliau” (DMC, 33)

“Ustadz Syamsul maaf mengganggu.Saya mau minta tolong. Begini, nanti malam kan pengajian rutin. Kebetulan temanya menyambut Bulan Suci Ramadhan.Lha, Sayangnya ustadz Farid yang menjadi pembicara tidak bisa hadir.Tolong ustadz gantikan ya? Jelas penjaga masjid perumahan mewah itu” (DMC, 111)

Di samping tolong menolong sebagai karakter terpuji yang dimiliki tokoh dalam novel DMC, juga tanggung jawab termasuk hal yang tidak bisa terlupakan. Hal ini terlihat Syamsul sebagai remaja masjid sangat peduli akan kesejahteraan masjid terutama saat Ramadhan. Di bantu oleh Pak Abbas menyelenggarakan program bulan Ramadhan. Hal ini terlihat kutipan berikut.

“Syamsul senang sekali mendengarnya. Tapi ia teringat dengan program Ramadhan untuk remaja masjid yang telah ia rancang bersama Pak Abbas. Ia tidak mau meninggalkannya. Dengan hati berat menjawab”(DMC,107).

Syamsul menolak tawaran untuk umrah karena lebih memilih melaksanakan program Ramadhan yang telah dirancang bersama Pak Abas daripada melaksanakan umrah. Kendati hatinya sangat senang atas tawaran tersebut. Sebelum melaksanakan hajatan lebih dahulu dimusyawarakan dengan keluarga sehingga pelaksanaan hajat lancar, aman, dan tidak ada beban antara-keduanya. Sebagaimana saat Zahrana hendak melangsungkan pernikahan terlihat musyawarah antara dua pihak. Pihak Rahmat (mantan siswanya) menyetujui pernikahan dipercepat, khawatir ada kendala, sebagaimana dahulu di masa kelam. Hal ini dipertegas dengan kutipan berikut.

“Akhirnya Rahmad juga menyatakan cocok.Jadilah dua keluarga itu cocok.Saat musyawarah dua keluarga itu, Zahrana mengutarakan keinginannya untuk mempercepat pernikahan. Usul Zahrana diterima penuh semangat oleh kedua keluarga” (DMC, 42)

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan dalam cara berpikir dan caranya mengendalikan diri. Manusia diberikan nafsu juga hasrat. Yaitu hasrat untuk mencapai tujuan dengan memenuhi syarat menjadi manusia yang berkarakter. Di samping itu, kelebihan akal pikiran dan budi pekerti,

manusia mampu berpikir cara hidup, caranya bertahan hidup. Dengan perkembangan pola pikir yang luas, setiap bentuk dari masalah yang dialaminya akan menemui jalan keluar sendiri. Hal ini terlihat pada Syamsul, sambil menunggu azan waktu, di masih sempat berbincang-bincang dengan penjaga masjid. Artinya Syamsul dan penjaga masjid adalah makhluk social yang tetap menjaga keharmonisan bertetangga, berkawan dan silaturahmi pun terlihat akur.

### **Relevansi Nilai Religius Berdasarkan Kurikulum K13 dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Sastra di SMKN 6 Makassar.**

Sebagaimana kompetensi dasar tersebut, novel yang mengandung nilai religius dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMKN 6, terdapat kompetensi inti yang harus dipenuhi antara lain, berikut ini.

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, dan damai), santun, responsive, pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Relevansi penelitian ini dengan pembelajaran sastra SMKN 6, terdapat kompetensi inti yang harus terpenuhi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada KI 1 yaitu : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penerapan KI 1 dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

1. Memberikan salam. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik yaitu mengucapkan salam. mengucapkan salam, berarti seseorang telah mendoakan orang lain agar selamat. Salam juga merupakan bentuk sapaan terhadap orang lain. Islam sangat menganjurkan untuk mengucapkan salam, mengingat ucapan salam di dalamnya terkandung doa. Salam dalam hal ini mengandung dua hal sekaligus yaitu doa dan sapaan. Terciptanya keakraban antara guru dan guru, guru dan murid karena dibudayakannya salam. Guru menanti siswanya di pagi hari dimulai dengan salam. Demikian pula sebaliknya. Dengan begitu, salam bisa menjadi penguat tali persaudaraan, tali silaturahmi, tali kasih sayang di antara sesama umat manusia. Khususnya antara guru dan pimpinan, antara guru dan guru, antara guru dan siswa. Semakin sering salam diucapkan, semakin kuat juga kasih sayang serta ikatan dan persaudaraan. Sebaliknya, semakin jarang mengucapkan salam, maka kasih sayang dan persaudaraan pun dapat melemah bahkan retak.
2. Berdoa bersama, sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran. Guru menugaskan salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Dan menugaskan kembali siswa untuk memimpin doa tanda pelajaran selesai. Layaknya sebuah jembatan, doa secara tidak langsung menjadi penghubung antara manusia dengan Allah. Karena itu, untuk membangun kedekatan antara manusia dengan Tuhan, maka sebaiknya manusia lebih bersungguh-sungguh dalam berdoa. "Kualitas kehidupan kita sangat dipengaruhi oleh doa. Doa itu tidak akan sampai bila manusia tidak membangun hubungan yang baik antara dirinya dengan Tuhannya,"

Pada KI 2 yaitu: menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, dan damai), santun, responsive dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang kedua yaitu hubungan manusia dengan manusia.

### **Relevansi KI 2, terlihat saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Sebagaimana uraian berikut ini.**

- a. Tolong menolong, Guru membantu siswa baik itu saat proses pembelajaran berlangsung, atau saat guru memberikan tugas, pada proses ini guru berperan penting untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan.
- b. Tanggung jawab, siswa mengerjakan tugas dan diharapkan mengumpulkan tepat waktu. Tidak menyontek atau berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan mampu bertanggung jawab atas jawaban yang ia paparkan. Selain itu, dalam proses belajar, siswa diharapkan dapat berperilaku disiplin serta aktif saat guru memberikan materi.

- c. Musyawarah, siswa diminta untuk bertukar pendapat mengenai tugas yang akan diberikan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Sosialisasi, Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang di ajarkan. Sehingga terjalin suatu kerukunan dalam menjaga silaturahmi antara guru dan siswa.

Kedua kompetensi inti di atas, terdapat kompetensi dasar terkait materi isi dan kebahasaan novel yang akan dijelaskan sebagai berikut ini.

Kompetensi dasar yang pertama yaitu 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada kompetensi dasar ini, siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan indicator yang ada pada KD ini yaitu siswa akan mengidentifikasi nilai-nilai religius sebuah novel dengan cara:

- a. Siswa akan diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic/ materi nilai-nilai religius dengan cara melihat, mengamati, membaca, menulis, dan menyimak materi yang diberikan, kemudia guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
- b. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui mengamati objek, membaca sumber lain, aktivitas, dan wawancara peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, saling tukar informasi terhadap materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang diamati tadi
- c. Siswa dengan anggota kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara berdiskusi dan mengolah informasi dari materi unsur intrinsik dan ekstrinsik,.
- d. Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan hasil materi unsur intrinsik dan ekstrinsik berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan maupun tulisan atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

Kompetensi dasar yang kedua yaitu 4.9. Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan, Pada kompetensi dasar ini, siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada pada KD yaitu setelah siswa melihat, mengamati, membaca, menulis, dan menyimak materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya ditugaskan mencari beberapa referensi tentang materi tersebut. Kemudian siswa diminta untuk merancang sebuah novel yang mengandung nilai-nilai religius dengan memerhatikan unsur kebahasaannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat 2 nilai-nilai religius dalm novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburahman El Shirazy yakni hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Sedangkan relevansi nilai religius berdasarkan kurikulum K13 dan Kompetensi dasar pembelajaran sastra di SMKN 6 Makassar mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam meningkatkan potensinya di bidang kesastraan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kenali pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama yang mendanai penelitian Anda secara finansial. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Pembimbing, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lain, misalnya Korektor, Pengetik, dan Pemasok, yang mungkin telah memberikan materi. Jangan menuliskan salah satu nama penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernayati, Mohd Harun, M. I. (2017). Analisis Struktur Lahir dalam Kumpulan Puisi Hujan di Atas Kertas Karya Larasati Sahara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2(2), 127–141.
- Imron, A., & Nugrahani, F. (2017). 2017 B. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *PENGKAJIAN SASTRA Teori dan Aplikasi*.
- Kuliyatun, K. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Pesrta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung. In *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1126>

- Lubis, Saptra, Siregar. 2020. Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna.
- Pramestisari, P. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. Skripsi.
- Purwaningsih, K. (2018). Nilai Religius Kumpulan Cerpen Gergasi Karya Danarto: Tinjauan Semiotik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Menginterpretasi Makna Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(51), 237–243. <https://ejournal.umpur.ac.id>
- Sumar, W. T. (2018). Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn Se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Pedagogika*, 9(1), 71–87. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.28>
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>